

KARYA TULIS ILMIAH
PELAKSANAAN SISTEM SURVEILANS TUBERKULOSIS DI
PUSKESMAS KOTA PALEMBANG



M. DEFFA ANUGRAH
PO7133222006

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH
PELAKSANAAN SISTEM SURVEILANS TUBERKULOSIS DI
PUSKESMAS KOTA PALEMBANG

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan Masyarakat



M. DEFFA ANUGRAH
PO7133222006

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis Paru (TB Paru) tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi di seluruh dunia. Pada tahun 2022, diperkirakan 10,6 juta orang terinfeksi TB Paru dan 1,6 juta meninggal dunia akibat penyakit ini. Beban TB Paru global terus menjadi tantangan, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (*2024 Global Tuberculosis Paru Report, 2024*). khususnya di Asia Selatan, di mana ia terus menjadi penyebab utama dari pembimbing dan kematian meskipun menjadi penyakit yang praktis dan terpengering (Kumar et al., 2024).

Surveilans merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis data kesehatan secara sistematis dan terus menerus serta diseminasi informasi tepat kepada pihak berkepentingan sehingga dapat diambil tindakan yang tepat. Surveilans Tuberkulosis Paru mengalami perubahan kenaikan yang dinamis di tahun 2019. Walaupun mengalami perubahan dinamis tetapi angka kasusnya semakin besar.

Dengan demikian meningkatnya prevalensi penderita Tuberkulosis Paru menjadikan surveilans Tuberkulosis Paru begitu penting dilakukan. Tuberculosis Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan kuman *Mycobacterium Tuberculosis Paru*. Beberapa Spesies yang *Mycobacterium*, antara lain *M. Tuberculosis Paru*, *M. africanum*, *M. Bovis*, *M. Leprae* dan

sebagainya yang dikenal (Noor, 2023).

Evaluasi terhadap suatu sistem surveilans perlu dilakukan untuk dapat menilai kualitas sistem yang ada. Sebab evaluasi merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembuatan kebijakan yang dapat membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas terkait dengan program kesehatan.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas sistem surveilans TB Paru yang diimplementasikan berdasarkan komponen sistem dan penilaian menurut atribut sistem surveilans, agar dapat diberikan saran rekomendasi yang sesuai (Pralambang & Setiawan, 2021).

Berdasarkan data dari Riskesdas , insidensi TB Paru di Indonesia tahun 2018 yaitu sebanyak 321 per 100.000 penduduk. untuk dapat mencegah dan menurunkan insiden TB Paru di Indonesia salah satunya yaitu dengan memberikan penyuluhan TOSS TB Paru (Kemenkes,2018)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang, jumlah kasus TB.

Paru di kota Palembang tahun 2013 berjumlah 1.474 kasus terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2012 berjumlah 1.329 kasus. Pada tahun 2013 *Case Detection Rate* (CDR) angka penemuan kasus TB Paru masih dibawah target nasional yaitu 60,85%, sedangkan target nasional adalah 70%. Tiga Puskesmas dengan kasus TB Paru tertinggi adalah Puskesmas Kertapati sebesar 89 kasus, Puskesmas 4 Ulu sebanyak 76 kasus, dan Puskesmas Makrayu sebesar 74 kasus. (DE MAAR, 2016)

Meskipun ada upaya nasional untuk mengendalikan TB Paru,

Tuberkulosis Paru masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia. Penyakit paling umum yang mempengaruhi kesehatan global saat ini adalah Tuberkulosis Paru Indonesia sudah menerapkan *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS) sejak tahun 1995 (Hariyanti, Eva, Adila Solida, 2023).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1479/MENKES/SK/X/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949/MENKES/SK/VIII/2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan SKD KLB bahwa rumah sakit merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang wajib menyelenggarakan surveilans terpadu penyakit dan termasuk salah satu unit yang bertanggung jawab dalam SKD (Rusli et al., 2020)

Meningkatnya prevalensi penyakit Tuberkulosis Paru menjadikan surveilans penyakit TB Paru begitu penting. Evaluasi terhadap suatu sistem surveilans perlu dilakukan untuk dapat menilai kualitas sistem yang ada. Sebab evaluasi merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembuatan kebijakan yang dapat membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas terkait dengan program kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya pelaksanaan Sistem Surveilans Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2024.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan sistem surveilans Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pembina, Puskesmas plaju, Puskesmas Talang Ratu, dan Puskesmas Ariodillah di Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui data kasus perbulan penyakit Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kota Palembang pada tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem surveilans meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi, pelaporan kasus Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kota Palembang.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem surveilans Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kota Palembang.
- d. Untuk mengetahui peran tenaga kesehatan dalam menjalankan sistem surveilans Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang epidemiologi, khususnya terkait sistem surveilans Tuberkulosis Paru di tingkat pelayanan kesehatan primer. Hasil penelitian ini dapat menjadi

referensi bagi akademisi dan peneliti dalam memahami efektivitas, kendala, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem surveilans Tuberkulosis Paru.

b. Praktis

1. Bagi Peneliti

penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam mengevaluasi sistem surveilans Tuberkulosis Paru di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Dengan melakukan analisis terhadap efektivitas pencatatan, pelaporan, serta pemantauan kasus, peneliti dapat mengembangkan keterampilan dalam melakukan kajian epidemiologi berbasis data.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Lingkungan

penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmiah dalam bidang epidemiologi dan sistem surveilans kesehatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dalam mata kuliah terkait pengawasan epidemiologi dan kesehatan masyarakat, sehingga mahasiswa dapat memahami secara lebih nyata bagaimana implementasi surveilans dilakukan di lapangan.

3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang

penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi yang berharga untuk menilai efektivitas sistem surveilans Tuberkulosis Paru yang telah diterapkan. Dengan memahami kelemahan dan tantangan yang ada, Puskesmas dapat melakukan perbaikan dalam

pencatatan, pelaporan, serta pemantauan kasus TB Paru, sehingga dapat meningkatkan deteksi dini dan keberhasilan pengobatan. Rekomendasi yang diberikan melalui penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi Puskesmas dalam mengajukan kebijakan perbaikan kepada dinas kesehatan setempat, seperti peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam menjalankan sistem surveilans atau penguatan koordinasi antarunit dalam pelaporan kasus.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada evaluasi sistem surveilans Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kota Palembang pada tahun 2024. Evaluasi mencakup efektivitas pencatatan, pelaporan, pemantauan kasus, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem surveilans. Penelitian ini menggunakan pendekatan epidemiologi dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem surveilans, termasuk peran tenaga kesehatan dan kebijakan yang diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem surveilans Tuberkulosis Paru di tingkat puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- 2024 Global tuberculosis report.* (2024).
- Abdimas, J. S. (2024). *Upaya pencegahan tuberculosis paru dengan penerapan etika batuk dan latihan pernafasan 1*. 4(2), 111–117.
- Alamsyah, Z., & Febri, R. (2024). *Dampak Kesenjangan Gender Terhadap Kesehatan Perempuan : Tinjauan*. 2(1), 501–506.
- DE MAAR, E. W. (2016). Pharmacodynamie bij parkinsonisme. *Geneeskundige Gids*, 33(17), 339–348.
- DinasKesehatan Kota Jakarta. (2020). No Title.
<https://dinkes.jakarta.go.id/>
- Epidemiologi, P. S. (n.d.). Modul Pelatihan Surveilans. 2011.
- Hakiki. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Klinik Pratama Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Handayani, R. (2020). *Modul Surveilans Kesehatan Masyarakat (Ksm 241) Modul 10 Surveilans Tuberculosis (Tb)*. Ksm 241, 0–14.
- Hariyanti, Eva, Adila Solida, R. W. (2023). *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 13(67), 1587–1600.
- Hidayah, N., Evi, S., Pangadongan, N., Febrianti, T., Sianturi, E., Alhaqie, A., Putri, S., Iriyanti, S., Rondo, M. O. R. O., Haji, R.,
- Grace, S., & Lumentut, P. I. (n.d.). *Epidemiologi Penyakit Tropis Get Press Indonesia*. www.getpress.co.id
- Kartasasmita, C. B. (2016). Epidemiologi Tuberculosis. *Sari Pediatri*, 11(2), 124.
<https://doi.org/10.14238/sp11.2.2009.124-9>
- Kemenkes, R. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*.
- Kumar, V., Nazli Khatib, M., Verma, A., Lakhanpal, S., Ballal, S., Kumar, S., Bhat, M., Sharma, A., Ravi Kumar, M., Sinha, A., Gaidhane, A. M., Shabil, M., Pratap Singh, M., Sah, S., Bhopte, K., Kundra, K., & Kumar Samal, S. (2024). Tuberculosis in South Asia: A regional analysis of burden, progress, and future projections using the global burden of disease (1990–2021). *Journal of Clinical Tuberculosis and Other MycobacterialDiseases*, 37(October).
<https://doi.org/10.1016/j.jctube.2024.100480>
- Noor, N. S. (2023). Evaluasi Sistem Surveilans Hipertensi dengan Pendekatan Atribut di Kota Semarang. *Media Gizi Kemas*, 12(2), 891–897.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.891-897>

- Noveyani, A. E., Martini, S., & Timur, J. (2013). *EVALUASI PROGRAM PENGENDALIAN TUBERKULOSIS PARU DENGAN STRATEGI DOTS DI PUSKESMAS TANAH KALIKEDINDING*. 251–262.
- Pedoman, T. (2011). *Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis*. Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (2021). Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4660>
- Pramono, J. S. (2021). Literature Review: Risk Factors of Increasing Tuberculosis Incidence. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 106–113. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1006>
- Qurratul Aini. (2017). Gambaran Pelaksanaan Surveilans Kusta Di Kabupaten Jember. In *Digital Repository Universitas Jember*.
- Rasmaniar, R., Mahawati, E., Laksmi, P., Trisnadewi, N. W., Unsunnidhal, L., Siregar, D., Pakpahan, M., Supinganto, A., & Sari, M. (2020). *Surveilans Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Rusli, A., Wijarti, K., & Setiaji, B. (2020). Evaluasi Surveilans Penyakit Tuberkulosis (TB) di RSPI Prof . Evaluation of Tuberculosis (TB) Surveillance at Sulianti Saroso Infectious Disease Hospital in 2017. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 6(2), 42–53. <http://www.ijid-rspisuliantisaroso.co.id/index.php/ijid/article/view/112>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sofwatun, N. (2014). *Epidemiologi Spasial Kejadian Tuberkulosis (Tb*
- WHO. (2020). <https://www.who.int/indonesia/news/campaign/tb-day-2022/fact-sheets>
- WHO, (World Health Organization). (2020). <https://www.who.int/publications/i/item/9789240062000>